



**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH

**SITI FATIMAH AZ-ZAHRA
A1G010013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN
TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DAN INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV
SDN 01 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)**

OLEH

**SITI FATIMAH AZ-ZAHRA
A1G010013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah Az-Zahra
NPM : A1G010013
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, 18 Juni 2014
Yang Menyatakan

Siti Fatimah Az-Zahra
A1G010013

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

- ❖ *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11).*
- ❖ *Tempat lahir boleh di mana saja, tempat mimpi harus diatas langit (Anis Baswedan).*
- ❖ *Mudamu adalah waktunya berprestasi, berteman dan mencari pengalaman (Zahra Syarif).*
- ❖ *Gagal adalah proses, malas adalah pilihan (Zahra Syarif)*
- ❖ *Think Big, and act now*

Alhamdulillah,

Puji syukur atas anugerah Allah SWT serta Shalawat untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan yang tiada ternilai harganya untuk menuntut ilmu yang InsyaAllah akan banyak bermanfaat untuk sesama dan InsyaAllah akan bermanfaat untuk akhiratku. Atas karunia ini kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang aku cintai dunia dan akhirat :

- ❖ *Ayahku tercinta (Amir Syarifuddin, S.Pd.I) yang senantiasa selalu membimbing dan mendoakanku, dan selalu menjadi motivasi dan inspirasi dalam menjalani hidup ini.*
- ❖ *Ibundaku Tercinta (Lensi Novita Sari) kau bagaikan matahari yang memberikan penerangan, kehidupan bagiku, tak lelah menasehati agar menjadi manusia seutuhnya, selalu setia mendoakan yang terbaik untukku, dan atas semua pengorbanan yang tidak akan pernah bisa kutuliskan dalam kata-kata.*
- ❖ *Saudaraku (Ahmad Chisbullah) yang selalu memotivasi dan berdo'a yang terbaik untukku.*
- ❖ *Kakak, Sahabat, Teman yang setia dan sabar mendampingi dari titik awal studiku di Universitas Bengkulu hingga sekarang (Jaya Ramadhani, S.Pd)*
- ❖ *Sahabatku (Ulya Rahmanita) yang lebih satu dasawarsa ini menjadi motivasi untuk terus belajar dan mengejar mimpi.*
- ❖ *Dita Ayusta Ningsih sahabat yang setia tidak hanya dalam suka namun sabar mendengar keluh kesah, sukses untuk kita sahabat.*

- ❖ *Teman-teman seperjuangan dibangku kuliah (Amalya Barokah, Tini Wahyu Utami, Sherly Marlina, Nady Febri, Fahrul Jaelani, Erick Yopis, Fella Ferdialuri, Sagita Rimbayani, Yusnia, Eldiana, Faila Jumatia, Gita Agustifiani, Monalisa, Ilham Putra, Hery Dwi Indriyanto, Siska ES, Rjo Tryzal, Hepta, Beny, Nanda, Arida, Inggit, Ita, Pristy, Ana, Kurnia Aji, Oni, Medi, Deni, Anting, Dian, Sulis, Fani Sibuea, Sulistya ningsih, mba Ida, Shinta) yang selalu mengisi hari-hariku.*
- ❖ *Teman-teman PGSD angkatan 2010*
- ❖ *Hima PGSD yang banyak memberiku pembelajaran, pengalaman dan hal yang baru yang tidak ditemukan di bangku kuliah*
- ❖ *BEM FKIP keluarga baruku, pendewasaan, sahabat, kehidupan, kutemukan di dalam organisasi ini.*
- ❖ *Keluarga besar (Madrasah Aliyah Darul Qalam Bengkulu Tengah) terimakasih telah memberikan kesempatan yang luar biasa, siswa-siswaku yang tidak kalah luar biasa menjadi penyemangat untuk secepatnya menyelesaikan studi.*
- ❖ *Almamaterku*

Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Az-Zahra, Siti Fatimah. 2014. Perbandingan hasil belajar Pembelajaran Tematik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan Interaktif pada siswa kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu. Prof. Dr. Endang Widi Winarni., Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran tematik menggunakan model PBL dan Interaktif dikelas IV SDN 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *matching pretest posttest comparison group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu yang terdiri dari dua kelas dan keseluruhannya dijadikan sampel yaitu kelas IVA dan IVB. yang dijadikan kelas eksperimen 1 ialah kelas IVB dan kelas eksperimen 2 ialah kelas IVA. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus uji t dengan menggunakan data peningkatan pretest dan posttest kedua kelas sampel. diperoleh bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran interaktif, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran interaktif, (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Model PBL, Model Interaktif, dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pencipta kehidupan indah di dunia dan penjanji kehidupan kekal di akhirat. Manusia hanya bisa berencana namun Allah juga yang menentukan segalanya, dan atas perencanaan-Nya Yang Maha Sempurna inilah skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dan Interaktif pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini, dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M,Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd selaku Ketua JIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu dan sekaligus Pembimbing II yang membimbing dan memberikan masukan sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, ilmu, pengalaman dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd selaku Penguji I yang senantiasa memberikan semangat, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak Ansyori Gunawan, M.Si selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu Rohayati Daud, M.Pd selaku kepala sekolah, ibu Desi Andriani M.Tpd selaku wali kelas IVA, Bapak Nopri Pardianson, S.Pd selaku wali kelas IVB, bapak/ibu dewan guru, dan siswa kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.
9. Bapak dan ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Orang tuaku tercinta yang selalu mendo'akan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan motivasi. Hima PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa PGSD.

Bengkulu, Juni 2014
Penulis

Siti Fatimah Az-Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran Tematik di SD.....	8
2. Model Pembelajaran PBL	15
3. Model Pembelajaran Interaktif.....	18
4. Hasil Belajar.....	20
B. Hasil – hasil Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Pikir	22
D. Asumsi	25
E. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Desain Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Variabel dan Definisi Operasional	29
D. Instrument Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Uji Homogenitas Sampel	46
2. Pembakuan Instrument Penelitian	50
3. Deskripsi Data	53
4. Uji Prasyarat	64
5. Uji Hipotesis	72
B. Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Dekan	89
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari DIKNAS	90
Lampiran 3. Nilai Bulanan Tema 6 Kelas IVA dan IVB	91
Lampiran 4. Uji Homogenitas.....	93
Lampiran 5. RPP Kelas Eksperimen I (IVB)	94
Lampiran 6 RPP Kelas Eksperimen II (IVA)	109
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal	126
Lampiran 8 Soal Uji Instrument (Seri A).....	127
Lampiran 9. Soal Uji Instrument (Seri B).....	128
Lampiran 10 Kunci Jawaban Instrument (Seri A)	129
Lampiran 11. Kunci Jawaban Instrument (Seri B).....	130
Lampiran 12. Uji Validitas Soal.....	131
Lampiran 13. Reliabilitas Soal.....	132
Lampiran 14. Taraf Kesukaran	133
Lampiran 15. Daya Beda butir Soal.....	134
Lampiran 16. Soal Pretes	135
Lampiran 17. Kunci Jawaban Pretes.....	136
Lampiran 18. Nilai <i>Pretes</i>	137
Lampiran 19. Uji Normalitas Data <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen I (IVB)	138
Lampiran 20. Uji Normalitas Data <i>Pretes</i> Kelas Eksperimen II (IVA).....	139
Lampiran 21. Uji F Data <i>Pretest</i>	140
Lampiran 22. Uji-t Data <i>Pretes</i>	141
Lampiran 23. Soal <i>Posttes</i>	142
Lampiran 24. Kunci Jawaban Posttes	143
Lampiran 25. Nilai <i>Posttes</i>	144
Lampiran 26. Uji Normalitas Data <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen I (IVB)	145
Lampiran 27. Uji Normalitas Data <i>Posttes</i> Kelas Eksperimen II (IVA)	146
Lampiran 28. Uji F Data <i>Postes</i>	147
Lampiran 29. Uji-t Data <i>Postes</i>	148

Lampiran 30. Deskripsi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Ekperimen I (IVB)...	149
Lampiran 31. Deskripsi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Ekperimen II (IVA) .	151
Lampiran 32. Nilai Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas Eksperimen I	153
Lampiran 33. Nilai Hasil Belajar Aspek Sikap Kelas Eksperimen II	154
Lampiran 34. Uji Normalitas Aspek Sikap (Eksperimen I)	155
Lampiran 35. Uji Normalitas Aspek Sikap (Eksperimen II).....	156
Lampiran 36. Uji F Aspek Sikap.....	157
Lampiran 37. Uji T Aspek Sikap	158
Lampiran 38. Hasil Belajar Aspek Sikap Percaya Diri (Eksperimen I)	159
Lampiran 39. Deskripsi Hasil Belajar Sikap Percaya Diri (Eksperimen I).....	160
Lampiran 40. Hasil Belajar Aspek Sikap Percaya Diri (Eksperimen II)	162
Lampiran 41. Deskripsi Hasil Belajar Sikap Percaya Diri (Eksperimen II)	163
Lampiran 42. Hasil Belajar Aspek Sikap Cinta Lingkungan (Eksperimen I).....	165
Lampiran 43. Deskripsi Hasil Belajar Sikap Cinta Lingkungan (Eksperimen I)..	166
Lampiran 44. Hasil Belajar Aspek Sikap Cinta Lingkungan (Eksperimen II)	168
Lampiran 45. Deskripsi Hasil Belajar Cinta Lingkungan (Eksperimen II)	169
Lampiran 46. Hasil Belajar Aspek Menghargai sesama (Eksperimen I)	171
Lampiran 47. Deskripsi Hasil Belajar Menghargai sesama (Eksperimen I)	172
Lampiran 48. Hasil Belajar Aspek Menghargai sesama (Eksperimen II).....	174
Lampiran 49. Deskripsi Hasil Belajar Menghargai sesama (Eksperimen II).....	175
Lampiran 50. Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Eksperimen I)	177
Lampiran 51. Hasil Belajar Aspek Keterampilan (Eksperimen II).....	178
Lampiran 52. Uji Normalitas Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen I.....	179
Lampiran 53. Uji Normalitas Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen II	180
Lampiran 54. Uji F Aspek Keterampilan	181
Lampiran 55. Uji T Aspek Keterampilan.....	182
Lampiran 56. Hasil Belajar Ket. Melakukan Percobaan (Eksperimen I).....	183
Lampiran 57. Deskripsi Hasil Ket. Melakukan Percobaan (Eksperimen I).....	184
Lampiran 58. Hasil Belajar Ket. Melakukan Percobaan (Eksperimen II)	186
Lampiran 59. Deskripsi Hasil Ket. Melakukan Percobaan (Eksperimen II).....	187
Lampiran 60. Hasil Belajar Aspek Ket. Menentukan Titik 0 (Eksperimen I)	189

Lampiran 61. Deskripsi Hasil Belajar Ket. Menentukan Titik 0 (Eksperimen I) .	190
Lampiran 62. Hasil Belajar Ket. Menentukan Titik 0 (Eksperimen II)	192
Lampiran 63. Deskripsi Hasil Belajar Ket. Menentukan Titik 0 (Eksperimen II)	193
Lampiran 64. Hasil Belajar Keterampilan Membuat laporan (Eksperimen I)	195
Lampiran 65. Deskripsi Hasil Belajar Ket. Membuat Laporan (Eksperimen I) ...	196
Lampiran 66. Hasil Belajar Keterampilan Membuat laporan (Eksperimen II).....	198
Lampiran 67. Deskripsi Hasil Belajar Ket. Membuat Laporan (Eksperimen II) ..	199
Lampiran 68. Indikator Penilaian Portofolio	201
Lampiran 69. Penilaian Portofolio Kelas Eksperimen I.....	202
Lampiran 70. Penilaian Portofolio Kelas Eksperimen II	203
Lampiran 71. Uji Normalitas Keterampilan Penilaian Portofolio (eksperimen I)	204
Lampiran 72. Uji Normalitas Aspek Keterampilan Penilaian Portofolio (Eksperimen II)	205
Lampiran 73. Uji F Aspek Keterampilan Penilaian Portofolio.....	206
Lampiran 74. Uji. T Aspek Keterampilan Penilaian Portofolio.....	207
Lampiran 75. Hasil Belajar Portofolio aspek Kemampuan Memilih Gambar (Eksperimen I).....	208
Lampiran 76. Deskripsi hasil Belajar Portofolio aspek Kemampuan Memilih Gambar (Eksperimen I).....	209
Lampiran 77. Hasil Belajar Portofolio aspek Kemampuan Memilih Gambar (Eksperimen II)	211
Lampiran 78. Deskripsi Hasil Belajar Portofolio aspek Kemampuan Memilih Gambar (Eksperimen II)	212
Lampiran 79. Hasil Belajar Portofolio aspek Estetika Kliping (Eksperimen I)....	214
Lampiran 80. Deskripsi Hasil Portofolio aspek Estetika Kliping (Eksperimen I)	215
Lampiran 81. Hasil Belajar Portofolio Estetika Kliping (Eksperimen II)	217
Lampiran 82. Deskripsi Hasil Portofolio Estetika Kliping (Eksperimen II).....	218
Lampiran 83. Hasil Belajar Portofolio Penggunaan Bahasa (Eksperimen I).....	220
Lampiran 84. Deskripsi Hasil Portofolio Penggunaan Bahasa (Eksperimen I)	221
Lampiran 85. Hasil Belajar Portofolio Penggunaan Bahasa (Eksperimen II)	223
Lampiran 86. Deskripsi Hasil Portofolio Penggunaan Bahasa (Eksperimen II)...	224

Lampiran 87. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	226
Lampiran 88. Dokumentasi Kelas Eksperimen I (IVB).....	227
Lampiran 89. Dokumentasi Kelas Eksperimen II (IVA)	230
Lampiran 90. Tabel Chi-Kuadrat	234
Lampiran 91. Tabel F.....	235
Lampiran 92. Tabel T.....	236
Lampiran 93. Tabel Z score	237

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas IV SDN 01	29
Tabel 4.1	Hasil Uji Coba Homogenitas sampel	46
Tabel 4.2	Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4.3	Uji Normalitas Data Pretes Kedua Kelas Sampel.....	50
Tabel 4.4	Uji Homogenitas Data Pretes Kedua Kelas Sampel	51
Tabel 4.5	Uji-t Data Pretes Kedua Kelas Sampel	52
Tabel 4.6	Uji Normalitas Hasil Belajar aspek Sikap.....	54
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Sikap Kedua Kelas Sampel	55
Tabel 4.8	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan Lembar Observasi Kedua Kelas Sampel.....	61
Tabel 4.9	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan	62
Tabel 4.10	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan Penilaian Portofolio Kedua Kelas Sampel	64
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Keterampilan Penilaian Portofolio Kedua Kelas Sampel	65
Tabel 4.12	Uji Normalitas Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	66
Tabel 4.13	Uji Homogenitas Hasil Belajar Aspek Pengetahuan	67
Tabel 4.14a	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Sikap Percaya Diri	68
Tabel 4.14b	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Sikap Cinta Lingkungan	69
Tabel 4.14c	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Sikap Menghargai Sesama.....	70
Tabel 4.15	Uji t Hasil Belajar Aspek Sikap	71
Tabel 4.16a	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Keterampilan Melakukan Percobaan Sampel Kedua Kelas Sampel	73
Tabel 4.16b	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Keterampilan Menentukan Titik 0 Sampel Kedua Kelas Sampel	74
Tabel 4.16c	Deskripsi Hasil Belajar Aspek Keterampilan Membuat Laporan Sampel Kedua Kelas Sampel	75

Tabel 4.17 Uji t Hasil Belajar Aspek Keterampilan	76
Tabel 4.18a Deskripsi Keterampilan Portofolio Melakukan Percobaan Sampel Kedua Kelas Sampel	77
Tabel 4.18b Deskripsi Keterampilan Portofolio Menentukan Titik 0 Sampel Kedua Kelas Sampel	78
Tabel 4.18c Deskripsi Keterampilan Portofolio Membuat Laporan Sampel Kedua Kelas Sampel	79
Tabel 4.19 Uji t Hasil Belajar Aspek Keterampilan Portofolio	80
Tabel 4.20 Deskripsi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Kedua Kelas Sampel ..	81
Tabel 4.21 Uji-t Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Kedua Kelas Sampel.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), menuntut peran guru mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan memprioritaskan program pembelajaran pendukungnya. Melalui pembelajaran tersebut, siswa dapat mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung. Pengalaman siswa dalam kegiatan pembelajaran inilah yang membuat siswa yang semula tidak tahu akan menjadi tahu serta dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terjadinya suatu proses perubahan perilaku dari dalam diri siswa.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah (Kemendikbud, 2013 : 35). Dalam kurikulum 2013 perubahan perilaku dari dalam diri siswa yang selama ini hanya sebagai objek dalam pembelajaran, hanya mendengar, menerima, pasif, sekarang dituntut untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, dapat mengonstruksikan pengetahuan dan mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari hari. Sehingga mampu membentuk peserta didik mempunyai domain sikap, keterampilan, pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan.

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk SD didesain dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik tidak dituntut secara kognitif saja, namun sesuai dengan meningkatnya usia peserta didik terdapat empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dicapai oleh siswa

yaitu, KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI-2 untuk kompetensi sikap sosial, KI-3 untuk kompetensi pengetahuan dan KI-4 untuk kompetensi keterampilan. Pada KI-1 untuk sikap spiritual dan KI-2 untuk sikap sosial, KI-3 untuk pengetahuan dan KI-4 kompetensi keterampilan.

Pengalaman belajar dalam kurikulum sebelumnya yang cenderung disipliner, sarat beban kognitif, *over lapping* antar materi yang sama di mata pelajaran berbeda, antara lain salah satu penyebab perlunya pembelajaran tematik terpadu yang penting diterapkan sejak SD. Pengembang kurikulum 2013 meyakini bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif. Selain itu pembelajaran tematik terpadu dianggap mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

Dari uraian di atas, akan muncul suatu permasalahan pada diri peserta didik apabila tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep tidak terjadi secara utuh. Anak belum mampu memilah secara tegas pengetahuan matematika, bahasa, sosial, dan lain-lain. Semua pengetahuan tersebut masih dipahami secara utuh atau global. Ketika mata pelajaran itu disajikan secara terpisah-pisah anak akan mengalami kesulitan. Artinya, anak belum mampu berpikir tentang sesuatu konsep tanpa melihat benda konkret, misalnya, anak akan kesulitan memahami konsep tentang “alat ukur” tanpa ada benda “alat ukur” atau “gambar alat ukur”. Karena itu, kontekstualisasi antara taraf berpikir anak dengan kehidupan anak sehari-hari menjadi sangat penting.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dalam Permendikbud (2013 : 5). Untuk proses pembelajaran siswa dan guru harus maksimal mempersiapkan pembelajaran, keduanya dituntut untuk HOTS (*High Order Thinking Skill*) dimana siswa dan guru harus berpikir tingkat tinggi.

Pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 diharapkan setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga terpacu semangat belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). PBL Menurut Moffit dalam Prastowo (2013 :79) pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini menggunakan masalah nyata sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif dalam memecahkan masalah dan mandiri.

PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar, dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. PBL memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok

dan keterampilan interpersonal. Dalam pembelajaran pun siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial, di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Model pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran ini dikenal sebagai pendekatan “pertanyaan siswa”, dimana guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa. Dengan begitu siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan. Kemudian siswa melakukan penyelidikan atas pertanyaan mereka sendiri Karli dalam Winarni (2012: 15).

Model pembelajaran interaktif memberikan struktur pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri utamanya. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk berpikir kritis tentang konsep yang akan dipelajarinya kemudian direfleksikan melalui perasaan ingin tahu dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Sehubungan dengan fenomena dan realita yang dikemukakan di atas, maka peneliti ingin membandingkan hasil belajar siswa aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menggunakan model pembelajaran PBL dan interaktif pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Studi Komparasi Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Interaktif pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu
2. Mendeskripsikan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu

3. Mendeskripsikan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran PBL dengan Interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran tematik SD. Penelitian ini juga dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada model pembelajaran Tematik menggunakan PBL dan Interaktif dalam rangka mewujudkan implementasi Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek sikap
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan
- 3) Dengan situasi belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan.

b. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan, wawasan dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran PBL dan Interaktif.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam pembelajaran tematik dan dapat dijadikan bekal untuk disebarkan pada rekan guru SD yang lain sebagai pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik di SD

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*instruction*”. Pembelajaran yaitu sebagai proses interaktif antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Winarni, 2012:13). Penggunaan istilah “pembelajaran” sebagai pengganti istilah lama “proses belajar mengajar” tidak hanya merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran melainkan mendidik agar peserta didik mempunyai karakter yang bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif dan berakhlak mulia.

Piaget dalam Rusman (2010: 251) menyatakan anak usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) berada pada tahapan operasional kongkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, dan berpikir secara operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. (2) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan sebab-akibat, dan (3) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.

Dilihat dari karakteristik siswa SD kecenderungan belajar siswa ialah kongkret, intergratif, dan hierarkis bahwa siswa masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan dan memerlukan contoh secara kongkret atau nyata. Mereka

mempunyai rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal baru, sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam semua kegiatan. Pada usia ini juga anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul dengan sesamanya.

Pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2010: 79). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran tertentu.

Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, Kemendikbud (2014 : 28). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan pada makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu anak akan memahami konsep-

konsep yang mereka pelajari tersebut melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan tema lebih melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran selalu dikaitkan dengan pengalaman pribadi siswa dan lingkungan sekitar siswa. Dan juga dapat mengembangkan pengetahuan siswa dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya. Hal ini akan membantu siswa untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

b. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik atau pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait, ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang termuat dalam kurikulum, tetapi materi pengayaan itu perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Materi pelajaran dapat dipadukan dengan satu tema dengan mempertimbangkan karakter siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, dalam pembelajaran tematik seorang guru tidak perlu memaksakan untuk memadukan satu pelajaran dengan pelajaran lain, apabila pelajaran itu sulit untuk dipadukan maka tidak usah dipadukan. Prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi (1) Prinsip Penggalan Tema,

(2) prinsip pengelolaan pembelajaran, (3) Prinsip evaluasi (4) prinsip reaksi lebih lanjut (Trianto, 2010: 85) menjelaskan :

- a) Prinsip penggalian tema, merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b) Prinsip pengelolaan pembelajaran, yaitu guru sebagai fasilitator dan mediator, guru harus mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran.
- c) Prinsip evaluasi, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- d) Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.

Dengan adanya prinsip dasar pada pembelajaran tematik maka guru juga harus melihat karakteristik siswa agar mudah dalam mengelola pembelajaran di kelas yang akan dipelajarinya nanti.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu: (a) berpusat pada siswa (*student centered*); (b) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*); (c) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (e) bersifat fleksibel; (f) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan

siswa; dan (g) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dengan menyenangkan (Rusman, 2010: 258).

Kemendikbud (2014 : 29) menyatakan karakter atau ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes yaitu keterpaduan berbagai muatan pelajaran, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajar sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana

guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Mengingat bahwa usia awal sekolah dasar adalah usia dimana siswa masih ingin bermain maka prinsip belajar sambil bermain merupakan prinsip belajar yang tepat untuk dilaksanakan.

d. Tahapan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan antara lain (1) Memilih /menetapkan tema (2) melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat Indikator dengan cara membaca semua SKL, KI dan KD dari semua mata pelajaran. (3) Melakukan pemetaan KI, mata pelajaran, KD, indikator dengan tema (4) membuat jaringan kompetensi dasar (5) menyusun silabus tematik terpadu (6) menyusun RPP Kemendikbud, (2014 : 33).

Langkah guru yang akan membelajarkan pembelajaran tematik dengan Memilih /menetapkan tema, setelah tema ditentukan melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan membuat Indikator dengan cara membaca semua SKL, KI dan KD dari semua mata pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, dilanjutkan menganalisis SKL, KI serta KD yang ada dari semua mata pelajaran kemudian masing-masing KD dibuat indikator dengan mengikuti kriteria pembuatan. Selanjutnya melakukan pemetaan KI, mata pelajaran, KD, indikator dengan tema,

kegiatan berikutnya membuat jaringan kompetensi dasar, indikator dengan tema dalam satu tahun dan telah terpetakan indikator dilanjutkan dengan membuat jaringan KD dan indikator dengan menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format jaringan KD dan indikator. menyusun silabus tematik terpadu, RPP tematik terpadu dengan menggambarkan proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dengan tema.

e. Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran (Prastowo, 2013 : 401).

Prinsip yang mendasari penilaian pembelajaran tematik menurut Rusman, (2010 : 402) yaitu: 1) prinsip integral dan komprehensif dimana penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, 2) prinsip kesinambungan, yaitu penilaian dilakukan secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, 3) prinsip objektif, yaitu penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur dan dilaksanakan secara objektif.

Penilaian pada pembelajaran tematik K.13 Kemendikbud (2014 : 44) meliputi (1) penilaian sikap berupa penilaian obsevasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal catatan guru. (2) Penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. (3) penilaian keterampilan berupa penilaian kinerja,

penilaian proyek dan dan penialian portofolio. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut.

2. Model PBL

a. Pengertian PBL

PBL didasarkan pada teori belajar konstruktivisme Murpy dalam Rusman (2010:231). PBL menurut Moffit dalam Prastowo (2013 :79) pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa memahami konsep dan prinsip dari suatu materi yang dimulai dari bekerja dan belajar terhadap situasi atau masalah yang diberikan melalui investigasi, PBL, dan pemecahan masalah. Siswa membangun konsep dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang dipahami sebelumnya. Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Wena, 2008: 91)

Dari pendapat beberapa ahli dapat kita simpulkan pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi. strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, baik masalah fiktif yang dirancang oleh guru untuk melatih siswa maupun masalah yang nyata dalam kehidupan

siswa. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks dan Pemecahan masalah dapat dipikirkan secara bersama-sama dalam kelompok kerja.

b. Karakteristik PBL

Karakteristik PBL permasalahan menjadi starting point dalam pembelajaran. menurut Rusman (2010 : 232) karakteristik PBL antara lain : (1) permasalahan membutuhkan perspektif ganda sehingga menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi. (2) belajar adalah kolaboratif komunikatif dan kooperatif untuk Mengembangkn keterampilan PBL. (3) PBL menciptakan keterbukaan proses berpikir meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. (4) belajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman dan proses belajara siswa.

Sedangkan Sanjaya mengemukakan (2006:214) bahwa terdapat tiga karakteristtik dari PBL. (1) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, masalah merupakan kata kunci dari proses pembelajaran, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah, yaitu dengan menggunakan metode ilmiah dimana proses berpikir induktif dan deduktif. Proses berpikir dilakukan secara sistematis dan empiris.

Karakteristik PBL ini yaitu pemilihan masalah yang harus aktual dan dapat merangsang sifat kritis siswa. Masalah merupakan kata kunci dari pembelajaran sehingga siswa diarahkan untuk mampu menyelesaikan masalah dengan cara sistematis dan ilmiah. guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam, pembelajaran melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dari proses belajar. dan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga melibatkan siswa baik aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

c. Langkah-langkah PBL

Prastowo (2013: 80) menyatakan bahwa PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur. Dari kekacauan ini siswa menggunakan berbagai kecerdasannya untuk menentukan isu nyata yang ada. Langkah-langkah yang dilalui oleh siswa dalam sebuah proses PBL adalah menentukan masalah, mengumpulkan fakta, membuat hipotesis, penelitian, menyempurnakan permasalahan, menyuguhkan alternatif dan mengusulkan solusi.

Langkah-langkah PBL menurut (Suprijono, 2009: 73) sebagai berikut: (1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan artefak, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Langkah pertama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran guru mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah. Kedua, guru mengembangkan keterampilan kolaborasi di antara peserta didik dan membantu

mereka untuk menginvestigasi masalah secara bersama-sama. Ketiga, guru membantu peserta didik menentukan metode investigasi. Keempat, penyelidikan diikuti dengan pembuatan artefak atau exhibits. Artefak dapat berupa laporan tertulis. *Exhibits* adalah demonstrasian atas produk hasil investigasi atau artefak tersebut. Kelima, guru membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan PBL harus ditandai oleh keterbukaan, keterlibatan aktif peserta didik, dan atmosfer kebebasan intelektual. Seluruh proses membantu siswa untuk menjadi mandiri dan otonom yang percaya pada keterampilan intelektual mereka sendiri. Lingkungan belajar harus menekankan pada peran siswa, bukan peran guru.

3. Model Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pembelajaran yang merujuk pada pandangan Konstruktivisme. Model pembelajaran interaktif dikenal juga dengan pendekatan “pertanyaan siswa”, dimana guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa, siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap objek yang sedang dipelajari dengan cara mengajukan pertanyaan (Winarni, 2012: 15).

Poedjiadi (2007 : 80) menyatakan bahwa pembelajaran interaktif adalah dimana siswa membuat pertanyaan atau mencari masalah sendiri yang berhubungan dengan topik yang diajarkan dan berusaha menyelesaikannya. Hal ini tidak berarti bahwa semua pertanyaan siswa “dijawab” melalui kegiatan

penyelidikan. Apabila muncul pertanyaan yang sangat bervariasi, maka perlu terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah dan dipilih sehingga menjadi pertanyaan yang dapat dijawab melalui penyelidikan.

Model pembelajaran interaktif memberikan struktur pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa diajak untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajarinya kemudian direfleksikan melalui perasaan ingin tahu dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa itu sendiri. Guru tidak terlibat terlalu jauh, namun pertanyaan siswa tersebut ditanyakan lagi, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaannya.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif dimulai dengan persiapan dimana guru bersama-sama siswa memilih topik yang akan dikaji. Menurut Faire dan Cosgrove dalam Winarni (2012 : 16) langkah-langkah pembelajaran interaktif antara lain: (1) Pengetahuan awal, guru mengajukan pertanyaan untuk menggali hal-hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui siswa mengenai topik yang akan dikaji. (2) Eksplorasi, guru menampilkan hal-hal yang bisa memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa terdorong untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. (3) siswa merumuskan pertanyaan, guru membantu siswa merumuskan pertanyaan dengan bahasa yang operasional. (4) siswa melakukan penelitian/percobaan dengan tujuan menemukan jawaban dari pertanyaan mereka. (5) pengetahuan akhir, siswa mengungkapkan hal-hal yang

mereka dapatkan selama proses pembelajaran, dan mereka diminta untuk membandingkan apa yang mereka ketahui setelah mengikuti pembelajaran. (6) Refleksi, siswa melakukan refleksi mengenai apa yang mereka lakukan.

Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan siswa. Untuk melakukan pembelajaran interaktif diperlukan keterampilan bertanya pada diri siswa (terutama pertanyaan produktif). Apabila diberi kesempatan, sesungguhnya siswa bisa mengajukan banyak pertanyaan namun pada umumnya pertanyaan yang mereka ajukan belumlah berupa pertanyaan yang “operasional”. Untuk itu diperlukan kemampuan guru untuk membantu siswa merumuskan kembali pertanyaan mereka menjadi pertanyaan yang dapat ditemukan jawabannya melalui kegiatan.

4. Hasil belajar

Winarni, (2012: 138) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dapat diartikan juga sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Bloom dalam Sudjana, (2006: 86) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut: (1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil

belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian, dan penciptaan. (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, yakni menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan kinerja atau keterampilan siswa. Dalam masing-masing ranah terbagi lagi menjadi beberapa tingkat yang berbeda.

Menurut Okamb dalam Winarni (2012: 155) mendefinisikan sikap sebagai susunan mental, atau kecenderungan kesiapan merespon, dasar kejiwaan, ketetapan sifat dasar, dan karakter. Sikap Ilmiah dari dimensi afektif adalah pemikiran secara ilmiah. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati.

Aspek psikomotor adalah aspek yang berhubungan dengan keterampilan seseorang, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan dan artikulasi Winarni (2012:141). Dalam penelitian ini aspek keterampilan yang akan diamati meliputi keterampilan melakukan percobaan mendorong dan menarik kursi, Mengukur menentukan titik 0 dan titik akhir serta pengukurannya, dan membuat laporan percobaan.

Aspek pengetahuan adalah aspek yang berkenaan dengan proses mental seperti, pemahaman, menyebutkan, pengenalan, menduga, dan lain sebagainya. Aspek ini adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. lanjut dalam taksonomi

Bloom aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu: (1) ingatan/C1, (2) pemahaman/C2, (3) penerapan/C3, (4) analisis/C4, (5) evaluasi/C5, (6) kreasi/C6 (Anderson dan Krathwohl dalam Winarni, 2011: 139).

B. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah Tia Putri Aprianti (2014) dengan judul penelitian “penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A SDN 45 Kota Bengkulu”. Bentuk penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran model PBL di SDN 45 Kota Bengkulu.

Selain itu penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Ook Aven Agusta (2014) dengan judul perbandingan hasil belajar ipa menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat (STM) dengan pendekatan interaktif berbasis *information and communication technologi (ICT)* di kelas V SD N 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar menggunakan pendekatan STM dan Interaktif.

C. Kerangka Pikir

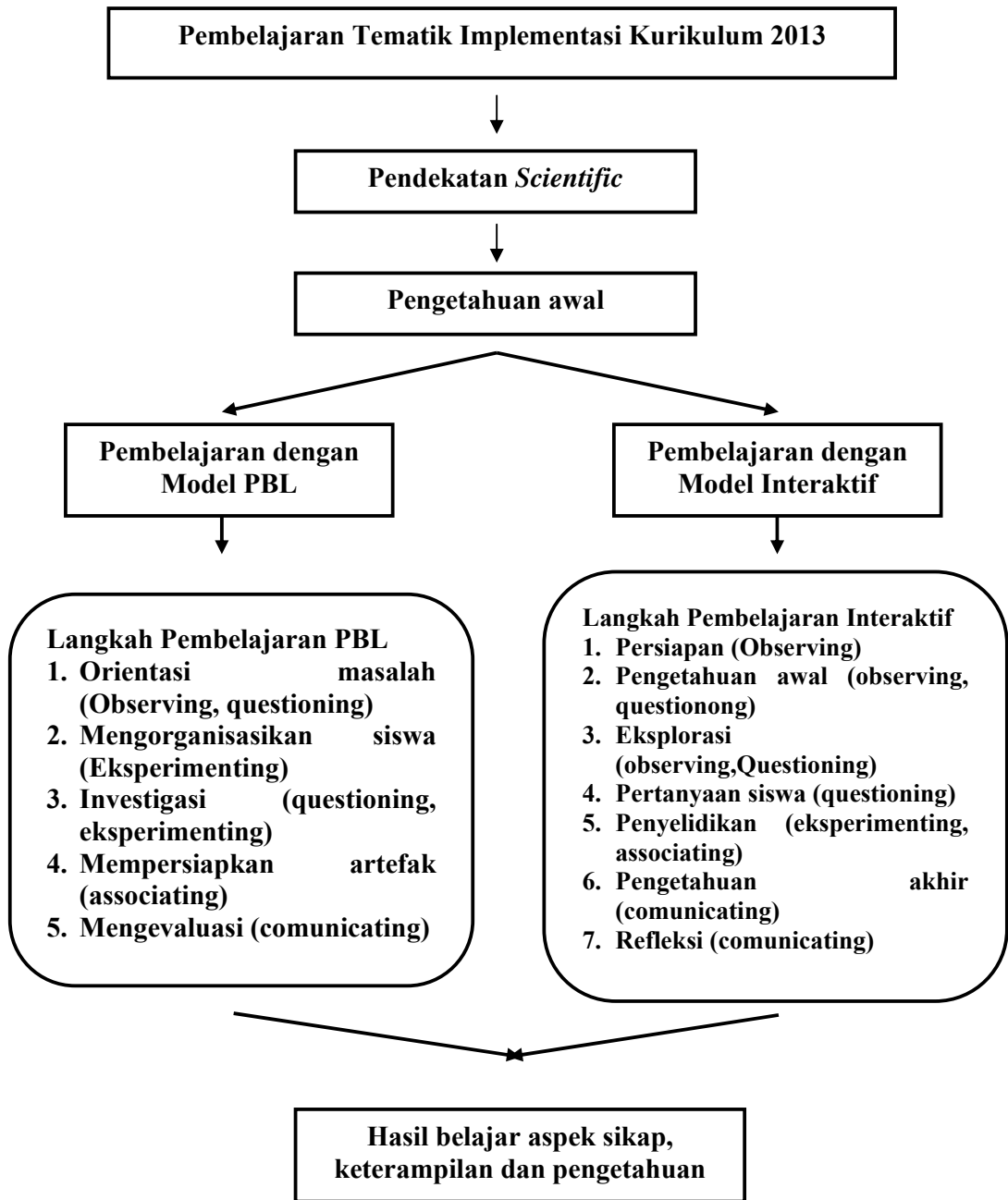
Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu menciptakan pembelajaran yang menggunakan keterampilan berpikir yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan,

dan mencipta. Untuk menunjang dan mendukung pembelajaran tersebut guru harus maksimal dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, siswa dan guru dituntut untuk HOTS (*High Order Thinking Skills*) sehingga tercipta generasi yang berkualitas, dan siswa terfasilitasi dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran tematik yang inovatif yaitu, menerapkan model pembelajaran PBL. Pemilihan model pembelajaran PBL ini dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, membuat suasana belajar meriah, menyenangkan setiap tahap pembelajaran sehingga siswa pun semangat dan termotivasi untuk belajar.

Model pembelajaran lain yang sama merujuk pada pandangan konstruktivisme ialah model pembelajaran interaktif. Dalam pembelajaran ini guru berusaha menggali pertanyaan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan, siswa ditantang rasa ingin tahunya terhadap objek yang sedang dipelajari, dengan demikian merangsang siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kedua model ini tentu akan menghasilkan hasil belajar yang meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berbeda yang kemudian dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana perbandingannya. Hal ini dapat dilihat dari bagan kerangka pikir di bawah ini.



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Asumsi

Variabel bebas adalah model PBL dan model pembelajaran interaktif, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa meliputi aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Peneliti memiliki asumsi: 1) implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan ilmiah didesign dengan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip ilmu secara holistik, bermakna dan autentik. 2) model PBL yang mengidentifikasi masalah di sekitarnya dan menuntut siswa secara aktif mencari informasi yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah tersebut akan meningkatkan hasil belajar, 3) model pembelajaran interaktif yang berawal dari pertanyaan siswa dan siswa itu sendiri yang mencari jawaban sehingga memacu siswa untuk berpikir kritis akan meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Fraenkel dan Wallen dalam Winarni (2011: 87) menyatakan bahwa hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis adalah jawaban atau anggapan sementara dari penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan secara empiris. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis mengenai hasil belajar aspek sikap

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek sikap antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model PBL dengan Interaktif.

2. Hipotesis mengenai hasil belajar aspek keterampilan

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek keterampilan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model PBL dengan Interaktif.

3. Hipotesis mengenai hasil belajar aspek pengetahuan

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar aspek pengetahuan antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model PBL dengan Interaktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

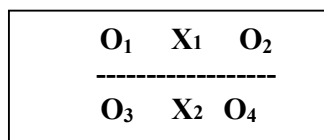
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 01 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan rancangan penelitian di mana kedua kelas sampel diberi perlakuan berbeda. Pada kelas sampel pertama (kelas eksperimen I) siswa belajar dengan menggunakan model PBL dan pada kelas sampel kedua (kelas eksperimen II) siswa belajar dengan menggunakan model interaktif.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *matching pretest-posttest comparison group design*). dapat dilihat pada gambar 3.1 dan tabel 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan desain penelitian

Arikunto (2010: 125)

Dari gambar ar di atas dapat diperjelas desain penelitian ini dengan tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen I	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen II	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ = pembelajaran tematik dengan model PBL

X₂ = pembelajaran tematik dengan model interaktif

O₁ = *pretest* untuk kelas eksperimen I

O₂ = *posttest* untuk kelas eksperimen I

O₃ = *pretest* untuk kelas eksperimen II

O₄ = *posttest* untuk kelas eksperimen II

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Winarni (2011 : 94) tidak lain adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013-2014 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA dan IVB, kedua kelas tersebut dijadikan populasi dalam penelitian. Adapun jumlah siswa untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV SDN 01 Kota Bengkulu

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	1V A	30
2	1V B	25
	Jumlah	55

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu

2. Sampel

Sugiyono (2012:62) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA dan kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Dalam menentukan kelas eksperimen I dan eksperimen II dilakukan secara *cluster random sampling*. Menurut Winarni (2011: 106) teknik *cluster random sampling* digunakan jika dijumpai populasi yang heterogen dimana sub populasi merupakan suatu kelompok yang mempunyai sifat heterogen, sedangkan dalam stratifikasi sampel tiap sub populasinya homogen. Sedangkan untuk sampel uji instrument ialah kelas IVA di SD N 71 Kota Bengkulu, dikarenakan SD N 71 Kota Bengkulu sama terakreditasi A dan telah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran Tematik terpadu.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ialah objek penelitian yang berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Winarni (2011:21) variabel diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai variasi nilai. Dapat diartikan Suatu atribut, sifat, nilai atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*variabel dependent*). menurut Winarni (2011:21) variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas eksperimen I dan model pembelajaran Interaktif pada kelas eksperimen II.

2. Variabel Terikat

Variabel *terikat (variabel dependent)* ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. variabel yang menjadi sasaran rekayasa dari variabel bebas (Winarni, 2011:21). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Tematik (IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia) yang diperoleh siswa mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan.

3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2010:6) variabel kontrol adalah faktor-faktor yang dikontrol untuk menetralkan pengaruh-pengaruh variabel luar terhadap hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain, variabel kontrol bertujuan untuk melengkapi, memperdalam dan memperluas hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah guru dalam pembelajaran, materi, kemampuan siswa dan intensitas waktu belajar kedua kelas satu sama lain.

4. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tema 8 yaitu Daerah Tempat Tinggalku dengan Sub Tema Lingkungan Tempat tinggalku.
- b. Model pembelajaran PBL ialah pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran proses berfikir tingkat tinggi. Diberikan orientasi permasalahan kepada siswa, guru mengorganisasikan siswa agar siap untuk meneliti, siswa dikondisikan agar dapat menginvestigasi masalah yang hendak dicari solusinya, lalu siswa menyiapkan laporan untuk dipresentasikan dan menganalisis proses berpikir mereka dan keterampilan mereka menyelidiki. strategi pembelajaran ini mendorong siswa untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah, baik masalah fiktif yang

dirancang oleh guru untuk melatih siswa maupun masalah yang nyata dalam kehidupan siswa.

- c. Model pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan struktur pembelajaran yang melibatkan pengumpulan data dan pertimbangan atas pertanyaan-pertanyaan siswa. Siswa diajak untuk berpikir tentang konsep yang akan dipelajarinya kemudian dirfleksikan melalui perasaan ingin tahu dan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa itu sendiri. Guru tidak terlibat terlalu jauh, namun pertanyaan siswa tersebut ditanyakan lagi, sehingga siswa akan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaannya.
- d. Hasil Belajar Tematik dalam penelitian ini adalah tingkat pencapaian belajar siswa berupa skor atau nilai yang diperoleh berdasarkan tes hasil belajar aspek sikap berupa penilaian hasil observasi dan penilaian diri siswa, hasil belajar aspek keterampilan berupa penilaian proyek dan penilaian portofolio dan hasil belajar aspek pengetahuan berupa tes tertulis (essay).

D. Instrument Penelitian

1. Tes (Hasil Belajar Aspek Pengetahuan)

Lembar tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar aspek pengetahuan. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk essay. Soal tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Lembar tes digunakan untuk

mengetahui hasil belajar pada ranah pengetahuan. Sebelum lembar tes diberikan kepada sampel, lembar tes diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba lembar tes dilakukan pada siswa kelas IV A SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Uji coba lembar tes dilakukan pada kelompok yang telah mempelajari materi yang akan dijadikan penelitian. Setelah lembar tes di uji cobakan, lembar tes tersebut akan diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal.

2. Non Tes (Hasil Belajar Aspek Sikap dan Keterampilan)

Lembar non tes bertujuan untuk melihat atau mengetahui bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar non tes digunakan untuk melihat hasil belajar siswa pada aspek sikap dan keterampilan. Hasil belajar aspek sikap dalam penelitian ini meliputi sikap percaya diri, sikap cinta lingkungan dan sikap menghargai sesama. Sedangkan hasil belajar aspek keterampilan meliputi keterampilan melakukan percobaan, keterampilan menentukan titik 0 cm dan titik akhir serta pengukuran, keterampilan membuat laporan. Dalam penelitian ini lembar non tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek sikap terdiri dari lembar observasi dan lembar penilaian diri, sedangkan pada aspek keterampilan terdiri dari lembar observasi dan portofolio.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan non tes.

1. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yang terdiri dari penilaian *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada semua sampel sesuai dengan konsep yang diberikan selama perlakuan berlangsung. Pendistribusian alat tes pada sampel dan waktu pelaksanaan pengambilan data (penelitian) dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik di sekolah.

a. *Pre-test*

Sudijono (2011:69) menyatakan bahwa *pretest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui varian sampel penelitian. (Data mentah hasil *pretest* pada lampiran13 halaman 108)

b *Post-test*

Sudijono (2011:70) menyatakan bahwa *posttest* atau tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik. Soal tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang terpenting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa program pengajaran

telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya. (Hasil posttest pada lampiran 25 halaman 144)

2. Non Tes

Lembar non tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek sikap dan keterampilan. Lembar non tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar non tes aspek sikap terdiri dari lembar observasi dan lembar penilaian diri, sedangkan lembar non tes aspek keterampilan berupa penilaian proyek dan penilaian portofolio.

a. Lembar Penilaian Aspek Sikap

1). Lembar Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati dan dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam penelitian ini aspek sikap pada lembar observasi yang dinilai ialah sikap percaya diri, cinta lingkungan dan menghargai sesama.

2). Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa penilaian diri. Dalam penelitian ini aspek sikap pada lembar observasi yang dinilai ialah sikap percaya diri, cinta lingkungan dan menghargai sesama.

b. Lembar Penilaian Aspek Keterampilan

1). Penilaian Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati dan dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam penelitian ini yang dinilai pada lembar observasi untuk aspek keterampilan ialah keterampilan melakukan percobaan mendorong dan menarik kursi, keterampilan menentukan titik 0 cm dan titik akhir serta pengukuran dan keterampilan membuat laporan percobaan.

2). Penilaian Portofolio

Merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini yang dinilai pada lembar portofolio aspek keterampilan ialah keterampilan memilih gambar yang menunjukkan gaya tarik dan gaya dorong, estetika kliping dan penggunaan bahasa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t), yang bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan antara hasil belajar dengan menerapkan model PBL dan Interaktif.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan meliputi pembakuan instrumen penelitian, uji prasyarat, analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

1. Pembakuan Instrumen Penelitian

Lembar tes yang digunakan dalam penelitian telah diujicobakan pada siswa kelas IVA SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Setelah lembar tes diujicobakan, lembar tes tersebut diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal.

a. Uji Validitas

Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur (Winarni, 2011: 193). Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas soal adalah teknik korelasi *product moment* angka kasar dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi r product moment

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara x dan y

$\sum x$ = jumlah nilai kelas X

$\sum y$ = jumlah nilai kelas Y

N = jumlah seluruh sampel

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

- 0,80 - 1,00 : validitas sangat tinggi
- 0,60 - 0,80 : validitas tinggi
- 0,40 - 0,60 : validitas cukup
- 0,20 - 0,40 : validitas rendah
- 0,00 - 0,20 : validitas rendah atau Tidak valid

(Winarni, 2011: 193-194)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya/reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2010: 221). Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) digunakan patokan sebagai berikut.

- a) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliabel*).
- b) Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti tes hasil belajar yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliabel*) (Sudijono, 2011: 209).

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran tes adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta tes yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes

tersebut rendah. Sebaliknya, jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya tinggi. Taraf kesukaran dinyatakan dengan P dan dicari dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran:

- 0,0 – 0,3 = sukar
- 0,3 – 0,7 = sedang
- 0,7 – 1,0 = mudah

(Winarni, 2011 : 179)

d. Daya Pembeda

Daya pembeda tes adalah kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes adalah:

$$D = \frac{JB_A}{J_A} - \frac{JB_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

JB_A =banyaknya peserta kelompok atas yang memperoleh skor maksimal

JB_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang memperoleh skor maksimal

Kriteria daya beda:

- 0. 0,0 – 0,2 = jelek
- 1. 0,2 – 0,4 = cukup
- 2. 0,4 – 0,7 = baik
- 3. 0,7 – 1,0 = baik sekali

(Adaptasi Winarni, 2011 : 179)

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dianalisis menggunakan uji-t, dua sampel independent harus memenuhi dua persyaratan yaitu berdistribusi normal dan bersifat homogen.

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2011: 171-172) menyatakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus chi-kuadrat. Hipotesis nol (H_0) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan (H_a) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

χ^2 : Uji chi kuadrat

f_0 : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai kritis χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Arikunto (2010: 333)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1^2 = \mu_2^2$$

$$H_a : \mu_1^2 \neq \mu_2^2$$

H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama.

Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel. Sugiyono (2012: 140) menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} <$

F_{tabel} pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

3. Analisis Deskriptif

Arikunto (2009: 298) menyatakan bahwa analisis deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menggarap, menyimpulkan, memaparkan, serta menyajikan hasil olahan. Lebih lanjut Sugiyono (2011:207-208) menyatakan analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), varian, dan lain-lain.

a. Perhitungan Rata-Rata (*mean*)

Dalam Sudjana (2005:67) rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata (*mean*) adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean yang kita cari

$\sum f_i x_i$ = jumlah dari hasil perkalian antara f_i pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

n = jumlah data/ sampel

b. Perhitungan Median

Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah:

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{fm} \right)$$

Keterangan:

Me = Median yang kita cari

Bb = Batas bawah kelas interval yang mengandung Me

p = Panjang kelas interval

n = Jumlah data/sampel

F = Frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung Me

f_m = Frekuensi kelas interval yang mengandung Me

c. Perhitungan Modus

Rumus yang digunakan untuk menghitung modus adalah:

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus yang kita cari

Bb = Batas bawah kelas interval yang mengandung modus atau kelas interval yang mempunyai frekuensi tertinggi

b_1 = Selisih frekuensi yang mengandung modeus dengan frekuensi sebelum

b_2 = Selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

p = Panjang kelas interval

d. Perhitungan Varian

Untuk menghitung varian menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

n = banyak sampel

$\sum f_i x_i$ = jumlah dari hasil perkalian f_i pada tiap-tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

S^2 = varian

4. Analisis Inferensial

Jika diketahui data yang didapat adalah data yang homogen dan normal maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dua sampel independent. Menurut Sugiyono (2011:137-139), bila $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen, maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji-t dengan *pooled varian* untuk dua sampel independent sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung
 \bar{x}_1 = Skor rata-rata kelompok 1
 \bar{x}_2 = Skor rata-rata kelompok 2
 n_1 = Jumlah sampel kelompok 1
 n_2 = Jumlah sampel kelompok 2
 S_1^2 = Varian kelompok 1
 S_2^2 = Varian kelompok 2

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, maka terdapat perbedaan yang signifikan dan H_0 ditolak. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan H_0 diterima.

Berdasarkan analisis data di atas dapat menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I (μ_1) sama dengan rerata skor kelas eksperimen II (μ_2). Berarti tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menerapkan

model PBL dibandingkan siswa yang belajar dengan model pembelajaran interaktif.

H_a adalah hipotesis yang menyatakan rerata skor kelas eksperimen I (μ_1) lebih besar dibandingkan dengan rerata skor kelas eksperimen II (μ_2). Berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang menerapkan model PBL dibandingkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran interaktif. Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 tidak dapat ditolak.